

Analisis Kelayakan Usahatani Hidroponik di Kota Makassar

Hardiyanti Awalia^{*)}, Didi Rukmana, Rasyidah Bakri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Kota Makassar

^{*)}Correspondence email : hardiyantiawalia001@gmail.com

ABSTRACT

Hydroponic farming is often cultivated in cities experiencing rapid population growth. Business feasibility analysis is carried out as an effort to determine the level of feasibility of running or continuing a hydroponic business by considering certain feasibility criteria. Thus, a business is said to be feasible if the profits obtained can cover all costs incurred, both direct and indirect costs. Business feasibility analysis is an important thing to do to avoid losses and for business development and continuity. This research analyzes the feasibility of hydroponic vegetable farming in Makassar City based on financial aspects, whether it is feasible or not and analyzes the feasibility of hydroponic vegetable farming in Makassar City based on non-financial aspects, whether it is feasible or not. Financial Aspects and Non-Financial Aspects to determine the feasibility of Hydroponic Farming in Makassar City. Based on the results of research on the feasibility of Hydroponic Farming in Makassar City from a Financial Aspect it is feasible to continue running and the feasibility of Hydroponic Farming in Makassar City from a Non-Financial Aspect is feasible to continue running.

Keywords: *Hydroponic Farming; Financial Aspects; Non-Financial Aspects; Feasibility of Farming*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit karena semakin berkurangnya kapasitas ketersediaan lahan pertanian akibat konversi lahan yang cukup tinggi untuk kebutuhan perumahan dan industri. Maka dunia pertanian mengalami revolusi pertanian yang modern dari metode bercocok tanam menggunakan tanah menjadi metode bercocok tanam menggunakan air, seperti hidroponik, aeroponik, aquaponik (Permatasari, 2022). Hidroponik adalah budidaya pertanian yang tidak menggunakan media tanam tanah tetapi menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, dan serbuk kayu sebagai pengganti media tanah (Mulasari, 2018).

Penanaman sistem hidroponik merupakan tanaman yang mudah diperbaharui tanpa bergantung dengan kondisi lahan dan musim tanam, pertumbuhan dan kualitas panen bisa diatur,

hemat tenaga kerja, produk yang di hasilkan bersih serta lebih higienis, hemat air dan pupuk (nyaman untuk kelestarian lingkungan), masa tanam lebih pendek, biaya operasional murah (Permatasari, 2022). Usahatani hidroponik sering dibudidayakan pada kota yang mengalami perkembangan penduduk pesat. Metode tanaman hidroponik merupakan metode yang ramah lingkungan karena minim menggunakan pupuk kimia. Sistem budidaya secara hidroponik diterapkan untuk mengatasi kekurangan lahan pertanian seperti di daerah perkotaan untuk hidroponik komoditas tanaman hortikultura khususnya sayuran (ALFARIZKI, 2022).

Kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek. Kelayakan bisnis juga berguna untuk memperhitungkan kemungkinan apakah bisnis tersebut dapat bersaing dan bertahan diantara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan bisnis di masa depan dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang (Ratnawati dkk., 2019). Kelayakan Aspek Finansial merupakan kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Analisis kelayakan aspek finansial usahatani digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah usaha dijalankan setelah menelaah semua faktor produksi yang dijalankan (Afiyah, 2015). Kelayakan Aspek Non Finansial dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, Aspek pasar dan pemasaran menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, market share yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai market share yang diharapkan (Munandar dkk., t.t.).

Kelayakan usaha merupakan kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan (Soemitra, 2015). Analisis kelayakan usaha dilakukan sebagai upaya untuk menentukan tingkat kelayakan untuk menjalankan atau melanjutkan usaha hidroponik dengan mempertimbangkan kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian, suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Analisis kelayakan usaha merupakan hal yang penting dilakukan untuk menghindari kerugian dan untuk pengembangan dan kelangsungan usaha (ALFARIZKI, 2022)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kelayakan usahatani sayuran hidroponik di Kota Makassar berdasarkan Aspek Finansial apakah layak atau tidak untuk dijalankan dan menganalisis kelayakan usahatani sayuran hidroponik di Kota Makassar berdasarkan Aspek Non Finansial apakah layak atau tidak untuk dijalankan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya (Fadli, 2021). Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang

menggunakan data penelitian berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik (Permatasari, 2022). Dua jenis data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Aspek Finansial (Analisis *Revenue Cost Ratio* R/C, *Return On Investment* (ROI), dan *Break Even Point* (BEP)) dan Analisis Aspek Non Finansial (Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis, Aspek Manajemen, dan Aspek Lingkungan). Penelitian ini dilakukan pada 3 usahatani hidroponik pertama pada usaha Imago Hidroponik yang berada di lokasi Jl.Karmila Raya, 4B, No. C 3/7, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, kedua pada usaha Daengta Hidroponik yang berada di lokasi Jl. Landak Baru Lr No.10 Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, ketiga pada usaha Deedad Hidroponik yang berada di lokasi Jl. Dg. Ngadde No.26, Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penentuan tempat penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Rappocini dan Kecamatan Tamalate merupakan kecamatan di Kota Makassar yang memiliki potensi untuk pengembangan budidaya hidroponik karena keadaan lingkungan yang sangat mendukung. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) pada bulan Januari-Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usahatani Aspek Finansial

Revenue Cost Ratio (R/C) pada penelitian ini ditentukan dari nilai perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya pada usahatani hidroponik.

Tabel 1. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) Usahatani Hidroponik Di Kota Makassar

No	Revenue Cost Ratio (R/C)	Imago Hidroponik (Rp)	Daengta Hidroponik (Rp)	Deedad Hidroponik (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	54.255.000	81.160.000	80.492.000
2	Total Biaya (TC)	26.635.800	12.863.400	52.114.800
	Hasil R/C	2,04	6,31	1,54
	Rata-Rata		3,30	

Nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C) yang didapatkan pada setiap usahatani hidroponik didapatkan hasil rata-rata selama tahun 2023 sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani hidroponik di Kota Makassar memberikan keuntungan dengan rata-rata penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan, artinya usahatani hidroponik di Kota Makassar layak untuk terus dijalankan.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan pada usahatani hidroponik secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam usahatani hidroponik (Asnidar & Asrida, 2017).

Tabel 2. Analisis *Return On Investment* (ROI) Usahatani Hidroponik Di Kota Makassar

No	Return On Investment (ROI)	Imago Hidroponik (Rp)	Daengta Hidroponik (Rp)	Deedad Hidroponik (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	54.255.000	81.160.000	80.492.000
2	Investasi	26.635.800	12.863.400	52.114.800
	Hasil ROI	1,04	5,31	0,54
	Rata-Rata		2,30	

Nilai *Return On Investment* (ROI) dari usahatani di Kota Makassar dapat diketahui bahwa penggunaan modal investasi dalam usahatani hidroponik yang dilakukan di Kota Makassar sudah digunakan dengan efisien. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata *Return On Investment* (ROI) yang didapatkan sebesar 2,30 sehingga usahatani hidroponik di Kota Makassar dapat mengembalikan biaya investasi yang dikeluarkan dalam waktu yang cepat.

Break Even Point (BEP) pada penelitian bertujuan untuk mengetahui titik impas dari usahatani di Kota Makassar yaitu dikatakan tidak mendapatkan keuntungan tetapi tidak juga mengalami kerugian. BEP dalam perhitungannya terbagi menjadi dua perhitungan yaitu *Break Even Point* (BEP) produk dan *Break Even Point* (BEP) harga.

Tabel 3. Analisis *Break Even Point* (BEP) Produk Usahatani Hidroponik Di Kota Makassar

No	Usahatani Hidroponik	BEP Produk				
		Selada (Kg)	Pakcoy (Kg)	Kangkung (Kg)	Kale (Kg)	Bayam (Kg)
1	Imago Hidroponik	397	2.109	X	X	X
2	Daengta Hidroponik	85	172	- 225	73	X
3	Deedad Hidroponik	620	- 56	- 45	X	- 44

Nilai BEP produk kangkung yang mengalami kerugian terbesar dengan nilai BEP produk - 225 dari usahatani Daengta Hidroponik. Nilai BEP produk bernilai positif dan negatif, untuk nilai BEP Produk yang positif dengan kriteria nilai BEP produk < jumlah produk maka usaha berada pada posisi menguntungkan. Untuk nilai BEP produk negatif hal ini dikarenakan harga jual per produk (P) lebih kecil dari biaya variabel per produk (AVC) berarti usaha mengalami kerugian dari produk yang mendapatkan nilai negatif dengan kriteria BEP produk > jumlah produk maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan atau rugi.

Tabel 4. Analisis *Break Even Point* (BEP) Harga Usahatani Hidroponik Di Kota Makassar

No	Usahatani Hidroponik	BEP Harga				
		Selada (Rp)	Pakcoy (Rp)	Kangkung (Rp)	Kale (Rp)	Bayam (Rp)
1	Imago Hidroponik	17.811.428	74.808.000	X	X	X
2	Daengta Hidroponik	5.026.285	6.766.153	- 5.674.838	5.497.500	X
3	Deedad Hidroponik	37.284.000	- 2.259.636	- 1.425.774	X	- 1.412.272

Nilai BEP harga kangkung yang mengalami kerugian terbesar dengan nilai BEP harga - Rp.5.674.838 dari usahatani Daengta Hidroponik. Nilai BEP harga bernilai positif dan negatif, untuk nilai BEP harga yang positif dengan kriteria nilai BEP harga < jumlah harga maka usaha berada pada posisi menguntungkan. Untuk nilai BEP harga negatif hal ini dikarenakan harga jual per produk (P) lebih kecil dari biaya variabel per produk (AVC) berarti usaha mengalami kerugian dari produk yang mendapatkan nilai negatif dengan kriteria BEP harga > jumlah harga maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan atau rugi (Matuankotta & Luturmas, 2023).

Analisis Kelayakan Usahatani Aspek Non Finansial

Aspek pasar dan pemasaran dalam penelitian ini, aspek pasar dan pemasaran mengkaji mengenai strategi pemasaran (*Segmentation, Targeting, Positioning*) dan bauran pemasaran dengan menggunakan sistem 4P (*Product, Price, Place, Promotion*).

Segmentation, bertujuan agar kegiatan pemasaran dapat dilakukan lebih jelas dan terarah dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien dalam rangka memberikan kepuasan bagi konsumen (Priangani, 2023). Segmentasi geografis tiga usahatani di Kota Makassar mengelompokkan konsumen berdasarkan pada kota dan wilayah, Segmentasi demografis mengelompokkan konsumen berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat penghasilan, tingkat pendidikan dan lainnya dan Segmentasi psikografis mengelompokkan konsumen berdasarkan dengan karakteristik gaya hidup atau kepribadian.

Targeting, Pemasaran yang diterapkan oleh Imago hidroponik, Daengta hidroponik, dan Deedad hidroponik yaitu *Business to Business*(B2B) dan *Business to Customer* (B2C).

Positioning, Imago hidroponik memposisikan sebagai perusahaan menjual dua jenis sayuran hidroponik. Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik memposisikan sebagai perusahaan menjual empat jenis sayuran hidroponik. Ketiga usahatani hidroponik ini memposisikan kualitas produk yang sama yaitu sayur yang lebih sehat, lebih bergizi, dan lebih garing. Keunggulan produk ketiga usahatani hidroponik ini diantaranya harga lebih terjangkau, berat dan ukuran sayur yang baik, warna sayur tidak pucat, minim dari hama dan penyakit, sayur bervolume besar (tidak kurus, tinggi, langsing atau "Kutilang").

Product, Imago hidroponik membudidayakan dua jenis sayuran, diantaranya pakcoy dan selada. Daengta hidroponik membudidayakan empat jenis sayuran, diantaranya pakcoy, selada, kangkung, dan kale dan Daengta hidroponik membudidayakan empat jenis diantaranya selada, pakcoy, bayam, dan kangkung. Pengemasan Imago hidroponik, Daengta hidroponik, Deedad hidroponik menggunakan kemasan plastik yang kemudian di seal. Imago hidroponik memiliki label dengan kalimat "Imago gangangfresh" juga memakai tulisan Lontara serta kalimat "*Fresh Vegetables Without Pesticide*". Daengta hidroponik memiliki label dengan kalimat "Daengta Hidroponik Farm Sayur Sehat Tanpa Pestisida" serta terdapat nomor WhatsApp dan lokasi Daengta hidroponik pada kemasan sayuran hidroponik. Deedad hidroponik memiliki label dengan kalimat

“Deedad Hidroponik” dengan warna hitam hijau. Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik selalu berusaha keras untuk memberikan pelayanan terbaik untuk seluruh konsumen agar konsumen merasa nyaman sehingga terciptanya loyalitas dari konsumen.

Price, Strategi penetapan harga yang dilakukan oleh Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik adalah penetapan harga plus laba yang dilakukan dengan mempertimbangkan perhitungan berdasarkan dari biaya-biaya yang dikeluarkan.

Place, Saluran distribusi yang diterapkan oleh Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik yaitu saluran distribusi langsung dimana produk dari produsen langsung dijual ke konsumen, dan saluran distribusi tingkat satu yang dimana memiliki satu lembaga perantara (*Reseller*).

Promotion, Promosi yang dilakukan oleh Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik yaitu pendekatan pada media sosial. Ketiga usahatani hidroponik ini memasarkan produknya melalui *Whatsapp* dan *Facebook*. Ketiga usahatani hidroponik ini memperkenalkan dan mempromosikan produknya dengan memposting produk-produk sayuran hidroponik yang siap panen secara informatif dengan desain yang kreatif dan menarik.

Aspek teknis usahatani hidroponik di Kota Makassar secara keseluruhan sudah dapat dilakukan dengan baik oleh pihak Usahatani, dimulai dari pemilihan lokasi Usahatani Hidroponik dan kegiatan Usahatani Hidroponik.

Pemilihan lokasi Usahatani Lokasi usaha Imago hidroponik berada di Jl. Karmila Raya, 4B, No. C 3/7, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Lokasi usaha Daengta hidroponik berlokasi di Jl. Landak Baru Lr No.10 Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Lokasi usaha Deedad hidroponik berlokasi di Jl. Dg. Ngadde No.26, Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

Kegiatan usaha Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik dengan sistem hidroponik NFT ini dimulai dengan tiga tahap, yaitu proses budidaya sayuran hidroponik NFT, panen dan pasca panen.

Aspek manajemen dan SDM usahatani hidroponik di Kota Makassar telah terdapat kesiapan tenaga kerja untuk menjalankan Usahatani Hidroponik dengan penerapan fungsi - fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) agar Usahatani Hidroponik dapat berkembang sebaik mungkin.

Planning, Perencanaan yang dilakukan Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik yaitu perencanaan produksi, perencanaan panen dan pasca panen, perencanaan pemasaran.

Organizing, Pengorganisasian pada Imago hidroponik tidak terdapat pembagian tugas secara spesifik Dalam menjalankan usaha Imago hidroponik, pemilik usaha dalam hal ini Bapak Kaso Mustamin dan Ibu Puji Astuti memiliki tugas yang dominan seperti kegiatan penanaman, panen hingga pasca panen, kegiatan pemasaran, dan pencatatan keuangan. Tenaga kerja pada usaha Imago hidroponik yaitu tenaga kerja freelancer yang hanya bertugas dalam melakukan pencucian,

sortasi, penimbangan, dan pengemasan sayuran. Pengorganisasian pada Daengta hidroponik tidak terdapat pembagian tugas secara spesifik. Dalam menjalankan usaha Daengta hidroponik masih dikelola langsung oleh pemilik usaha dalam hal ini Bapak Nasir Sultan dan Ibu Tanri Alam yang melakukan semua tugas seperti kegiatan penanaman, panen hingga pasca panen, kegiatan pemasaran, dan pencatatan keuangan. Pengorganisasian pada Deedad hidroponik dilakukan pembagian tugas yaitu pertama bagian administrasi, pemasaran dan kemitraan yang dilakukan oleh satu karyawan. Kedua bagian produksi dan pengolahan yang dilakukan oleh satu karyawan juga. Pemilik Deedad hidroponik juga ikut turun langsung di Deedad hidroponik.

Actuating, Waktu operasional pada Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik dilakukan tiap hari, untuk waktu panen dilakukan dua kali dalam seminggu. Pemilik usaha Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam bercocok tanam serta membuat usaha dapat terus berkembang.

Controlling, Pengawasan pada Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik rutin dilakukan, khususnya pada quality control yang harus diperhatikan dalam berbudidaya hidroponik sistem NFT. Pemeliharaan dan perawatan tanaman yang dapat dilakukan setiap hari minimal satu hari sekali. Biasanya dilakukan pada pagi hari, dengan selalu mengecek kondisi tanaman, mengecek suhu, mengecek air nutrisi, mengecek hama dan penyakit serta instalasi hidroponik NFT yang ada pada Greenhouse. Kegiatan tersebut bertujuan agar pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan apabila terdapat kesalahan, maka dapat diatasi sedini mungkin agar dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi pada usaha Imago hidroponik, Daengta hidroponik dan Deedad hidroponik.

Aspek lingkungan usahatani hidroponik di Kota Makassar tidak menghasilkan limbah yang berdampak negatif terhadap lingkungan dengan melakukan penanganan limbah yang dijadikan pupuk kompos dan pupuk organik cair (POC).

Aspek lingkungan yang terdapat pada Imago hidroponik dan Deedad hidroponik yaitu penanganan limbah yang dijadikan pupuk kompos. Dengan melihat kondisi banyaknya sisa hasil sortiran sayuran yang dipasarkan sehingga dilakukan pengumpulan untuk di jadikan pupuk setelah terkumpulnya sampah sayuran selanjutnya dilakukan pencacahan serta mendingkan sampah sayuran yang sudah di cincang, fungsi mendingkan sampah sayuran agar terjadi pembusukan dengan mendingkan sampah sayuran di tempat yang tertutup dan kedap udara untuk dijadikan pupuk didiamkan selama dua minggu agar pembusukan sempurna.

Aspek lingkungan yang terdapat pada Daengta hidroponik yaitu penanganan limbah yang dijadikan pupuk organik cair (POC). Dengan melihat kondisi banyaknya sisa hasil sortiran sayuran yang sehingga dilakukan pengumpulan untuk di jadikan pupuk organik cair setelah terkumpulnya sampah sayuran selanjutnya dilakukan pencacahan, setelah itu sayuran yang telah dicacah dimasukkan kedalam wadah tertutup, kemudian buat larutan EM4 Effective Microorganism 4 yang merupakan campuran dari mikroorganisme yang menguntungkan serta diberi air bersih dan air

beras, Kemudian tutup rapat wadah jangan sampai udara masuk karena proses fermentasi berlangsung secara anaerob, fermentasi berlangsung sekitar 20 sampai 30 hari. Fermentasi dinyatakan berhasil apabila hasil fermentasi tidak mengeluarkan bau menyengat dan berwarna kecoklatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Aspek Finansial dapat disimpulkan bahwa:

Nilai Usahatani Hidroponik di Kota Makassar untuk analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 3,30 karena Nilai R/C > 1, maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usahatani hidroponik di Kota Makassar layak untuk terus dijalankan.

Nilai Usahatani Hidroponik di Kota Makassar untuk analisis *Return On Investment* (ROI) sebesar 2,30 karena jika semakin tinggi nilai rasio, artinya usahatani hidroponik di Kota Makassar dapat mengembalikan biaya investasi yang dikeluarkan dalam waktu yang cepat.

Nilai Usahatani Hidroponik untuk analisis *Break Even Point* (BEP) yang terdiri dari dua perhitungan yaitu BEP produk dan BEP harga.

BEP produk yang diperoleh Imago Hidroponik jenis sayuran selada 397 Kg dan Pakcoy 2.109 Kg selama tahun 2023 dan BEP harga yang diperoleh Imago Hidroponik jenis sayuran Selada Rp.17.811.428 dan Pakcoy Rp.74.808.000 selama tahun 2023 Imago Hidroponik mendapatkan keuntungan dari produk Selada sedangkan produk Pakcoy tidak mencapai BEP Produk dan BEP harga atau tidak mencapai keuntungan.

BEP produk yang diperoleh Daengta Hidroponik jenis sayuran selada 85 Kg, Pakcoy 172 Kg, Kangkung -225 Kg, dan Kale 73 selama tahun 2023 dan BEP harga yang diperoleh Daengta Hidroponik jenis sayuran Selada Rp.5.026.285, Pakcoy Rp.6.766.153, Kangkung -Rp.5.674.838, Kale Rp.5.497.500 selama tahun 2023 Daengta Hidroponik mendapatkan keuntungan dari produk Selada, Pakcoy, dan Kale sedangkan produk Kangkung tidak mencapai BEP Produk dan BEP harga atau tidak mencapai keuntungan.

BEP produk yang diperoleh Deedad Hidroponik jenis sayuran selada 620 Kg, Pakcoy -56 Kg, Kangkung -45 Kg, dan Bayam -44 Kg selama tahun 2023 dan BEP harga yang diperoleh Deedad Hidroponik jenis sayuran Selada Rp.37.284.000, Pakcoy -Rp.2.259.636, Kangkung -Rp.1.425.774, Bayam -Rp.1.412.272 selama tahun 2023 Deedad Hidroponik mendapatkan keuntungan dari produk Selada sedangkan produk Pakcoy, Kangkung dan Bayam tidak mencapai BEP Produk dan BEP harga atau tidak mencapai keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Aspek Non Finansial dapat disimpulkan bahwa:

Aspek Pasar dan Pemasaran Usahatani Hidroponik di Kota Makassar dikatakan layak karena telah memiliki strategi pemasaran yang diterapkan berdasarkan faktor STP (Segmentation,

Targeting, Positioning) serta faktor bauran pemasaran terbagi atas 4P yang terdiri dari Produk (*Product*), Harga (*Price*), Distribusi (*Place*) dan Promosi (*Promotion*).

Aspek Teknis Usahatani Hidroponik di Kota Makassar dikatakan layak karena secara keseluruhan sudah dapat dilakukan dengan baik oleh pihak Usahatani, dimulai dari pemilihan lokasi Usahatani Hidroponik dan kegiatan Usahatani Hidroponik.

Aspek manajemen dan SDM Usahatani Hidroponik di Kota Makassar dikatakan layak karena terdapat kesiapan tenaga kerja untuk menjalankan Usahatani Hidroponik dengan penerapan fungsi - fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) agar Usahatani Hidroponik dapat berkembang sebaik mungkin.

Aspek Lingkungan Usahatani Hidroponik di Kota Makassar dikatakan layak karena Usahatani Hidroponik tidak menghasilkan limbah yang berdampak negatif terhadap lingkungan dengan melakukan penanganan limbah yang dijadikan pupuk kompos dan pupuk organik cair (POC).

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan Usahatani Hidroponik di Kota Makassar dari Aspek Finansial layak untuk terus dijalankan dan kelayakan Usahatani Hidroponik di Kota Makassar dari Aspek Non Finansial layak untuk terus dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A. (2015). *Analisis Studi Kelayakan USAha Pendirian Home Industry (Studi Kasus Pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar)* (Nomor 1) [Journal:eArticle, Universitas Brawijaya]. <https://www.neliti.com/id/publications/85949/>
- Alfarizki, A. (2022). *Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Selada Hidroponik pada UMKM Hidroponikku Jember di Desa Patemon Kabupaten Jember*. Fakultas Pertanian.
- Asnidar, A., & Asrida, A. (2017). Analisis kelayakan usaha home industry kerupuk opak di desa paloh meunasah dayah kecamatan muara satu kabupaten aceh utara. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(2), 210854.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Matuankotta, F., & Laturmas, J. R. (2023). Analisa Break Even Point Produk Jus Pala Pada UD. Tomasiwa Desa Morela Kecamatan Leihitu. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(2), 275–282.
- Mulasari, S. A. (2018). Penerapan teknologi tepat guna (penanam hidroponik menggunakan media tanam) bagi masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 425–430.
- Munandar, A., Firmansyah, K., & Akhirman. (t.t.). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Teripang (Aspek Financial Dan Aspek Non Financial) Dan Sistem Bagi Hasil Pada Pt Innovare Mariculture Development Di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. *Student Online Journal (SOJ) UMRH - Ekonomi*.
- Permatasari, E. (2022). *HIDROPONIK (Studi Kasus: Usaha Tani Sayuran Hidroponik Bayam di Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang) SKRIPSI OLEH : PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN HIDROPONIK (Studi Kasus: Usaha Tani Sayuran Hi*.
- Priangani, A. (2023). Memperkuat manajemen pemasaran dalam konteks persaingan global. *Jurnal kebangsaan*, 2(4), 1–9.

- Ratnawati, I., Noor, T. I., & Hakim, D. L. (2019). Analisis kelayakan usahatani cabai merah (studi kasus pada kelompok tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(2), 422–429.
- Soemitra, A. (2015). *Kewirausahaan Berbasis Syariah* (A. Adly, Ed.). CV. Manhaji dengan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/310/27/Kewirausahaan%20Berbasis%20Syariah%20Andri%20Soemitra.pdf>